

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Letak Geografis Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di BMT Dinar Amanu yang terletak di Jl. Raya Sumberagung Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Secara geografis, BMT Dinar Amanu terletak di daerah perumahan dan pertokoan serta dekat dengan pasar tradisional. Letak BMT Dinar Amanu berada diantara empat desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah kecamatan Rejotangan. Batas-batas wilayah tersebut antara lain adalah:

Utara : Desa Kalangan kecamatan Ngunut

Selatan : Desa Tenggong

Timur : Desa Karangsari

Barat : Desa Kacangan kecamatan Ngunut

2. Sejarah Berdirinya BMT Dinar Amanu Tulungagung

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah dan BPR syariah. BMT sebagai lembaga keuangan alternatif yang didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat telah memberikan harapan

baru bagi pengembangan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Sama seperti halnya bank syariah, peran dari BMT juga sebagai media intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana yang bersifat sederhana dan sesuai dengan prinsip syariah.

BMT Dinar Amanu merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang masih konsisten hingga saat ini. BMT Dinar Amanu merupakan reorganisasi dari Kopsyah Amanu yang didirikan pada tahun 2002 lalu. Karena sistem operasional Kopsyah Amanu tidak bisa berjalan maksimal, maka lembaga tersebut kemudian dipindahalihkan kepada tiga orang badan pendiri yaitu: Drs. H. Maryoto Birowo; Drs. H. Supardi, MM; H. Nyadin, M.AP. Semenjak itu, kopsyah Amanu diganti dengan BMT Dinar Amanu dengan melakukan berbagai perbaikan sistem operasional. Dengan menggunakan badan hukum yang lama yaitu BH.NO.188.2/34/4.24.75/2002, sehingga pada tanggal 7 juli 2009 merupakan awal lahirnya BMT Dinar Amanu.

3. Struktur organisasi BMT Dinar Amanu

BMT Dinar Amanu merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dengan ruang lingkup mikro sesuai prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam. BMT Dinar Amanu dikelola oleh badan pengurus seperti dibawah ini:

Tiga orang badan pendiri BMT : 1. Drs. H. Maryoto Birowo
2. Drs. H. Supardi, MM

3. H. Nyadin, M.AP

Ketua : Drs. H. Supardi, MM

Manajer umum : H. Nyadin, M.AP

Manajer pelaksana : Mamik Priyatno, S.Pd

Bendahara/Accounting : Anjar Sari, S.Sy

Teller : Indah Niv Farida

Marketing : Haris Kurnia Putra

4. Visi dan Misi KSPPS BMT Dinar Amanu

a. Visi KSPPS BMT Dinar Amanu

Visi BMT adalah menjadi Koperasi Syariah yang kokoh, Maslahat, Bermartabat, dan Mampu Sebagai Pihak Pembangunan Ekonomi Umat.

b. Misi KSPPS BMT Dinar Amanu

- 1) Mengembangkan ekonomi berbasis syariah
- 2) Memberikan pelayanan prima untuk kemaslahatan anggota melalui pembiayaan dan investasi secara aman, nyaman, mudah, dan sesuai syariah
- 3) Menjadi mitra usaha bagi anggota dan masyarakat kecil menengah kebawah
- 4) Mengelola koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah secara profesional dan modern.

5. Produk-Produk di BMT Dinar Amanu

Produk pembiayaan di BMT Dinar Amanu ada 5 jenis pembiayaan yaitu sebagai berikut:

1) Pembiayaan Musyarokah

Yaitu pembiayaan dengan akad syirkah atau kerjasama antara BMT dengan anggota atau nasabah yang memiliki usaha dengan ketentuan modal sebagian (tidak seluruhnya) dari BMT. Pola ini disebut juga penyertaan modal, dimana hasil keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan antara BMT dengan nasabah atau anggota.

2) Pembiayaan Mudharabah

Yaitu pembiayaan dengan akad syirkah atau kerjasama antara BMT dengan anggota atau nasabah yang memiliki usaha dengan ketentuan modal seluruhnya dari BMT hasil keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan.

3) Pembiayaan Murabahah

Yaitu sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (sarana) usaha dan BMT menyediakan barangnya, kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang dan jatuh tempo. Besarnya harga dan lamanya waktu pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

4) Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil

Yaitu sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membeli di BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

5) Pembiayaan Qordul Hasan

Yaitu pembiayaan kebajikan yakni pembiayaan dari BMT kepada nasabah atau anggotanya tanpa dikenakan jasa atau bagi hasil. Pinjaman ini diberikan dalam keadaan tertentu misalnya untuk orang miskin, orang sakit, untuk *fi sabilillah*, biaya sekolah dan untuk dakwah.

Produk penghimpunan dana atau macam-macam tabungan di BMT:

- 1) Simpanan pokok, yaitu simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT.
- 2) Simpanan wajib, yaitu simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulan atau setiap mengangsur pembiayaan.
- 3) Simpanan sukarela dengan pola mudharabah ada 2 macam:
 - a) Simpanan mudharabah biasa yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu-waktu serta jumlah pengembaliannya tidak dibatasi.
 - b) Simpanan Mudharabah Berjangka (deposito), yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya

ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak BMT, misalnya jangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan seterusnya.

B. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil yaitu nasabah pembiayaan *murabahah* pada BMT Dinar Amanu Tulungagung, berikut ini:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah pada BMT Dinar Amanu Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	27	49%
2	Perempuan	28	51%
	Total	55	100%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin nasabah pembiayaan *murabahah* pada BMT Dinar Amanu yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan hampir seimbang dengan selisih 2% lebih banyak perempuan, yaitu sebanyak 28 orang, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 27 orang.

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden pembiayaan murabahah pada BMT Dinar Amanu Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	21-30	8	14,5%
2	31-40	38	69%
3	>40	9	16,5%
	Total	55	100%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan keterangan tabel 4.2 memperlihatkan bahwa responden nasabah pembiayaan murabahah pada BMT Dinar Amanu Tulungagung yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 31-40 tahun. Tabel tersebut memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia 31-40 tahun sebanyak 38 orang, sedangkan yang berusia 21-30 tahun sebanyak 8 orang, dan usia lebih dari 40 tahun sebanyak 9 orang.

3. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden nasabah pembiayaan murabahah pada BMT Dinar Amanu Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	3	5,5%
2	SMP	27	49%
3	SMA	18	32,7%
4	Perguruan Tinggi	7	12,8%
	Total	55	100%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa responden nasabah pembiayaan murabahah pada BMT Dinar Amanu Tulungagung yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan SMP. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 27 orang, berpendidikan SMA sebanyak 18 orang, berpendidikan Sarjana 7 orang, dan berpendidikan SD sebanyak 3 orang.

4. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Wiraswasta	25	45,5%
2	Petani	11	20%
3	PNS	5	9%

4	Peternak	8	14,5%
5	Pedagang	5	9%
6	Lain-lain	1	2%
		55	100%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan responden adalah wiraswasta 25 orang, sedangkan petani 11 orang, PNS 5 orang, Peternak 8 orang, Pedangan 5 orang, dan lain-lain sebanyak 1 orang.

Dari berbagai macam jenis pekerjaan yang dimiliki, pendapatan yang diperoleh perbulan oleh nasabah juga bervariasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp500.000 - Rp 1.000.000	0	0
2	RP 1.100.000 - Rp 2.000.000	25	45,5%
3	Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000	26	47%
4	>Rp 3.000.000	4	7,5%
	Total		100%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa pendapatan perbulan responden nasabah pembiayaan murabahah pada BMT Dinar Amanu Tulungagung adalah pendapatan RP 500.000 – Rp 1.000.000

sebanyak 0 orang, pendapatan Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000 sebanyak 25 orang, pendapatan Rp 2.100.000 – Rp 3.000. 000 sebanyak 26 orang, dan pendapatan >Rp 3.000.000 sebanyak 4 orang.

C. Hasil Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul dari berbagai sumber. Dalam bab ini akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu.

Penelitian ini didasarkan pada data angket yang disebarakan di BMT Dinar Amanu Tulungagung kepada responden sehingga dapat dilakukan analisis atas data yang diperoleh, yaitu melalui analisis variabel-variabel independen berupa pengetahuan produk dan sistem bagi hasil terhadap variabel dependen berupa keputusan menjadi nasabah pembiayaan murabahah. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 16.0 berikut ini deskripsi statistic berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 16.0.

1. Deskripsi Variabel Penelitian

1) Variabel Pengetahuan Produk (X1)

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Tentang Variabel Pengetahuan Produk

Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	81	29,2%
Setuju	150	54,2%
Ragu-ragu	46	16,6%

Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	277	100%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel pengetahuan produk yang diwakili oleh 5 item pertanyaan menyatakan 29,2% responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 54,2% menyatakan setuju, dan 16,6% menyatakan ragu-ragu.

2) Variabel Sistem Bagi Hasil (X2)

Tabel 4.7

Tanggapan Responden Tentang Variabel Sistem Bagi Hasil

Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	102	30,9%
Setuju	162	49,1%
Ragu-ragu	66	20%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	330	100%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel sistem bagi hasil yang diwakili oleh 6 item pertanyaan sebanyak 30,9% responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 49,1% responden menyatakan setuju, dan 20% responden menyatakan ragu-ragu.

3) Variabel Keputusan Nasabah (Y)

Tabel 4.8

Tanggapan Responden Tentang Variabel Keputusan Nasabah

Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Setuju	65	23,7%
Setuju	162	59,1%
Ragu-ragu	47	17,2%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Total	274	100%

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel keputusan nasabah yang diwakili 5 item pertanyaan sebanyak 23,7% responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 59,1% responden menyatakan setuju, dan 17,2% responden menyatakan ragu-ragu.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan seperti yang dijelaskan oleh Nugroho⁸⁰. Berdasarkan jendela Item-Total Correlation untuk masing-masing butir adalah:

⁸⁰ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistic Dengan SPSS 16.0...*, hal. 105.

Tabel 4.9**Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan Produk (X1)**

Nomor Item	Pearson Correlation	Keterangan
P1	0,431	Valid
P2	0,514	Valid
P3	0,382	Valid
P4	0,326	Valid
P5	0,382	Valid

Sumber: *Data primer yang diolah, 2019*

Tabel 4.10**Uji Validitas Instrumen Variabel Sistem Bagi Hasil (X2)**

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	0,543	Valid
P2	0,427	Valid
P3	0,424	Valid
P4	0,441	Valid
P5	0,506	Valid
P6	0,495	Valid

Sumber: *Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2019*

Tabel 4.11**Uji Validitas Instrumen Variabel Keputusan Nasabah**

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	0,438	Valid
P2	0,590	Valid
P3	0,577	Valid

P4	0,455	Valid
P5	0,590	Valid

Sumber: *Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2019*

Berdasarkan tabel-tabel di atas, seluruh item pertanyaan atau pernyataan dari variabel X1 (Pengetahuan Produk), variabel X2 (Sistem Bagi Hasil), dan Variabel Y (Keputusan Nasabah) adalah Valid. Karena nilai *Corrected Item-total Correlation* positif dan lebih besar dibanding 0,2. Sehingga dapat dikatakan bahwa *construct* di atas merupakan *construct* yang kuat.

b. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Nugroho dan suyuthi menegaskan bahwa kuesioner dikatakan reliabel jika mempunyai nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,60$.⁸¹ Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistic...*, hal. 97.

Tabel 4.12**Uji Reliabilitas instrumen Variabel Pengetahuan Produk (X1)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.613	6

Tabel 4.13**Uji Reliabilitas instrumen Instrumen Sistem Bagi Hasil (X2)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.695	7

Tabel 4.14**Uji Reliabilitas instrumen Keputusan Nasabah (Y)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.727	6

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Pengetahuan produk (X1) sebesar 0,613; untuk variabel Sistem bagi (X2) hasil sebesar 0,695; dan untuk variabel Keputusan nasabah (Y) sebesar 0,727, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, Y adalah reliabel.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data ini digunakan uji normalitas data menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* yang dengan kurva *Normal P-P Plots*, maka untuk mengetahui normalitas dari data peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov - Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		PENGETAHUAN PRODUK	SISTEM BAGI HASIL	KEPUTUSAN
N		55	55	55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	20.6000	24.6909	20.3091
	Std. Deviation	1.68435	2.15056	1.87451
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.139	.135
	Positive	.094	.113	.075
	Negative	-.179	-.139	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.327	1.031	.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.059	.239	.271

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk mengambil keputusan dengan pedoman:

- Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal
- Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$, distribusi data normal

Tabel 4.16**Keputusan Uji Normalitas Data dengan Kolmogrov-Smirnov**

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf signifikansi	Keterangan
Pengetahuan produk	0,059	0,05	Normal
Sistem Bagi Hasil	0,239	0,05	Normal
Keputusan Nasabah	0,271	0,05	Normal

Sumber: *Tabel 4.15*

Dari hasil uji normalitas menggunakan one-sample Kolmogrov-Smirnov diperoleh nilai 0,059 untuk variabel pengetahuan produk, nilai 0,239 untuk variabel sistem bagi hasil, dan nilai 0,271 untuk variabel keputusan nasabah, sehingga hasil keputusan menyatakan bahwa distribusi data adalah normal. Selanjutnya dilakukan juga uji normalitas residual dengan asumsi nilai *Sig. > Alpha* (0,05). Hasil pengujian normalitas residual dengan *Kolmogrov smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.17**Hasil Uji Normalitas Residual****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15862784
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.082
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143

a. Test distribution is Normal.

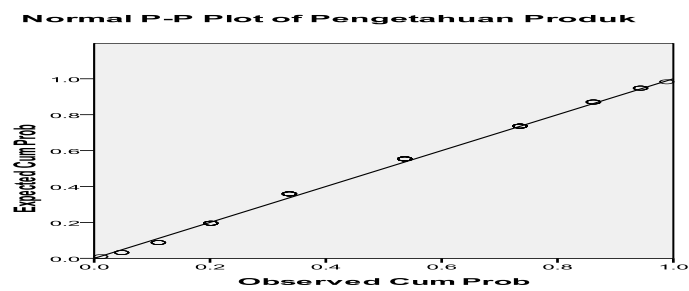
b. Calculated from data.

Sumber: *Hasil Output SPSS 16.0, 2019*

Berdasarkan tabel diatas, normalitas residual data tersebut normal karena nilai Signifikansi $>$ Alpha yaitu sebesar $0,143 > 0,05$. Selanjutnya pada uji normalitas data menggunakan kurva normal probbilty plot, dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi normal probbilty plot dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

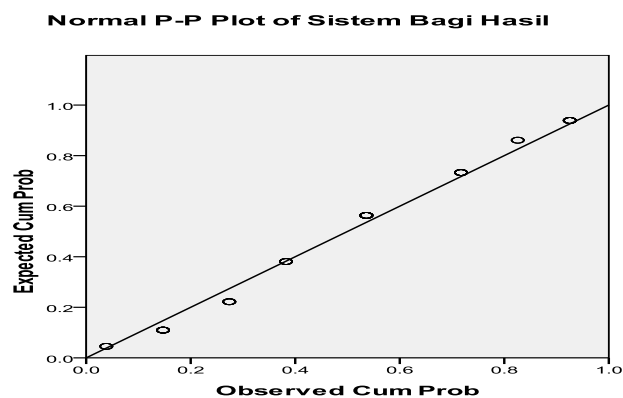
Hasil Uji Normalitas P-Plot Pengetahuan Produk



Sumber: Hasil Output SPSS 16.0, 2019

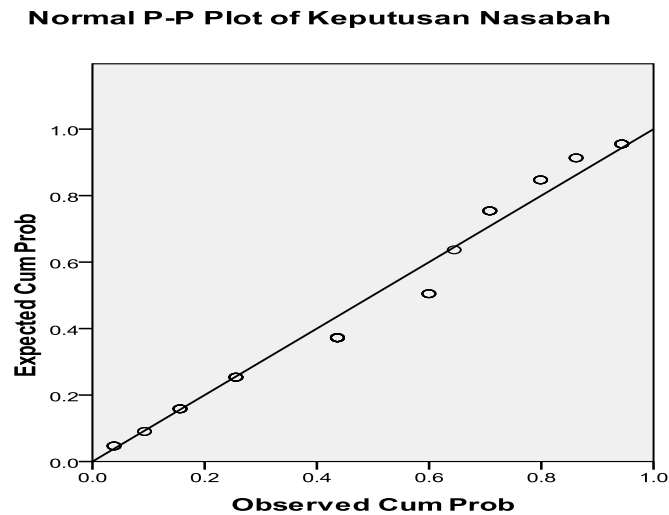
Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas P-Plot Sistem Bagi Hasil



Sumber: Hasil Output SPSS 16.0, 2019

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas P-Plot Keputusan Nasabah



Sumber: Hasil Output SPSS 16.0, 2019

Pada normalitas data dengan *Normal P-P Plot* diatas, data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal.

4. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat VIF

(*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*-nya. Jika $VIF < 10$ (kurang dari 10), maka tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel:

Tabel 4.18

Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.777	4.488		1.287	.204		
	Pengetahuan Produk	.372	.149	.253	2.491	.016	.990	1.010
	Sistem Bagi Hasil	.838	.139	.611	6.019	.000	.990	1.010

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

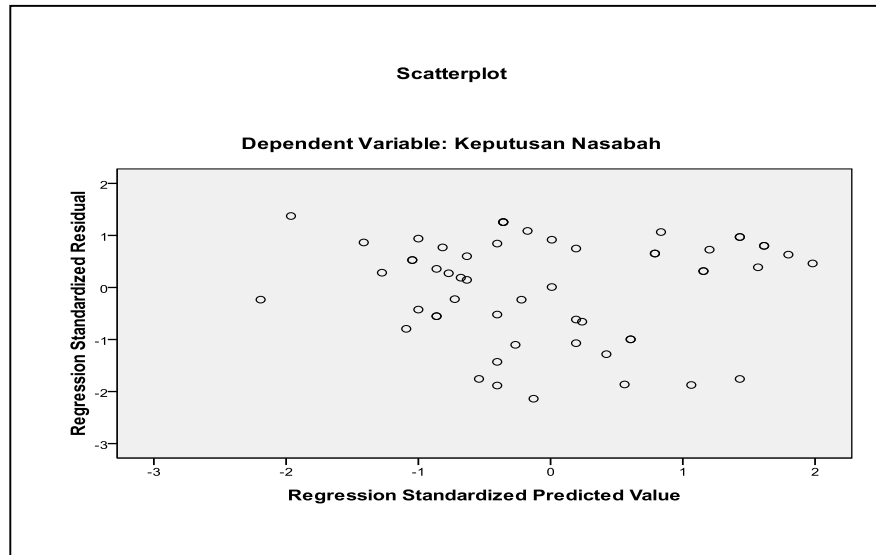
Sumber: Hasil Output SPSS 16.0, 2019

Berdasarkan dari hasil pengujian coefficients yang telah diperoleh diatas, dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah: 1,010 (variabel Pengetahuan produk), dan 1,010 (variabel sistem bagi hasil). Hasil ini berarti variabel-variabel tersebut terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik heterokedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 4.4 Hasil Uji Heterokedasitas



Sumber: Hasil Output SPSS 16.0, 2019

Dari grafik *scatterplot* diatas terlihat titik-titik membentuk pola tertentu, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

5. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.19
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.777	4.488		1.287	.204	
	Pengetahuan Produk	.372	.149	.253	2.491	.016	.990 1.010
	Sistem Bagi Hasil	.838	.139	.611	6.019	.000	.990 1.010

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber: Hasil Output SPSS 16.0, 2019

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,777 + 0,372 (X1) + 0,838 (X2), \text{ atau}$$

$$\text{Keputusan nasabah} = 5,777 + 0,372 (\text{pengetahuan produk}) + 0,838 (\text{sistem bagi hasil}).$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta sebesar 5,777 menyatakan bahwa jika tidak ada Pengetahuan produk dan sistem bagi hasil maka keputusan nasabah bernilai 5,777.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,372 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nasabah X1, pengetahuan produk akan meningkatkan keputusan nasabah sebesar 0,372. Dan sebaliknya, jika pengetahuan menurunkan 1 macam X1, maka keputusan nasabah akan turun 0,372 dengan anggapan X2 tetap.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,838 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nasabah X2, sistem bagi hasil akan meningkatkan keputusan nasabah sebesar 0,838. Dan sebaliknya, jika kebijakan lembaga menurunkan 1 macam X2, maka keputusan nasabah akan turun 0,838 dengan anggapan X1 tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya. Jika $sig. < \text{tingkat signifikansi } (\alpha = 0,05)$, maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji t test dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.777	4.488		1.287	.204		
	Pengetahuan Produk	.372	.149	.253	2.491	.016	.990	1.010
	Sistem Bagi Hasil	.838	.139	.611	6.019	.000	.990	1.010

a. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber: Hasil Output SPSS 16.0, 2019

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Menguji signifikansi variabel pengetahuan produk (X1)

Terlihat t_{hitung} koefisien pengetahuan produk adalah 2,491, sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 54$ (didapat dari rumus $n-1$, dimana n adalah jumlah data). Di dapat t_{tabel} adalah 2,005.

Variabel pengetahuan produk memiliki nilai sig. $0,016 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,491 > 2,005$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien pengetahuan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 1 ($H1$) yang berbunyi “pengetahuan produk terhadap keputusan menjadi nasabah pembiayaan murabahah di BMT Dinar Amanu Tulungagung”, dapat diterima.

2) Menguji signifikansi variabel sistem bagi hasil (X2)

Terlihat bahwa t_{hitung} koefisien sistem bagi hasil adalah 6,019. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} , nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 54$. Didapat t_{tabel} adalah 2,005.

Variabel sistem bagi hasil memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,019 > 2,005$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien sistem bagi hasil secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 2 (H_2) yang berbunyi “sistem bagi hasil berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah pembiayaan murabahah di BMT Dinar Tulungagung”, dapat diterima.

b. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau jika nilai nilai sig. $< 0,05$, $df = 53$ (didapat dari rumus $df = n - k - 1$, dimana n adalah jumlah data) maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

Berdasarkan hasil uji SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21**Uji F****ANOVA^b**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	222.305	2	111.152	22.971	.000 ^a
	Residual	251.622	52	4.839		
	Total	473.927	54			

a. Predictors: (Constant), Sistem Bagi Hasil, Pengetahuan Produk

b. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber: Hasil Output SPSS 16.0, 2019

Dari hasil output diatas (ANOVA), terbaca nilai F_{hitung} sebesar 22,971 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($22,971 > 3,18$) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (pengetahuan produk dan sistem bagi hasil) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah pembiayaan murabahah di BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa 3 (H_3) yang berbunyi “pengetahuan produk dan sistem bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah pembiayaan murabahah di BMT Dinar Amanu Tulungagung”, dapat diterima.

7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (pengetahuan produk dan sistem bagi hasil) terhadap variabel dependen (Keputusan nasabah).

Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 16.0 didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.22

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.469	.449	2.19975	.611

a. Predictors: (Constant), Sistem Bagi Hasil, Pengetahuan Produk

b. Dependent Variable: Keputusan Nasabah

Sumber: *Data primer yang diolah SPSS 16.0*

Dalam tabel 4.21 (*model summary*) menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,469 atau 46,9%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu pengetahuan produk dan sistem bagi hasil, mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan nasabah sebesar 46,9%. Sedangkan sisanya ($100\% - 46,9\% = 53,1\%$) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.